

STRATEGI HUMAS DALAM MENJALIN KERJA SAMA DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Ayu Amaliya¹, Andi Mappincara², Syamsurijal Basri³

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: ayuamaliyarauf@gmail.com, andi.mappincara@unm.ac.id, rijal@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; Nopember

Revised; Desember

Accepted; Januari

Abstract. This study examines public relations strategies in collaborating with the business world and the industrial world as well as inhibiting and supporting factors in East Luwu Regency Championshiparuan Middle School. This research approach is qualitative with a descriptive type of approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study show the public relations strategies of Vocational High Schools in collaborating with DU / DI including: (1) Operational strategies, including; signing of the MoU and involvement of all stakeholders, (2) Persuasive and educational strategies, including; socializing school potential and excellence, productive learning, vocational training programs, fulfilling facilities, and socializing pre-internship (3) Responsibility strategies, including; analysis of community needs and the world of work, excellent service and optimization of the design and implementation of expertise programs, (4) Cooperation strategies, including; Prakerin, graduate search, industry visits, and teacher internships, (5) Coordinating and integrative strategies, including; Creating a positive image of the school, mutual communication, superior skills programs and utilization of communication and information media. The supporting and inhibiting factors of cooperation come from inside and outside the school. As for the advice given; (1) Provide a clear job description to each employee so that there is no overlapping of duties. (2) optimize the use of information technology as a forum to integrate information services and relations with DU/DI.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang strategi humas dalam menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri serta faktor penghambat dan pendukung di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Luwu Timur. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi humas Sekolah Menengah Kejuruan dalam menjalin kerja sama dengan DU/DI diantaranya: (1) Strategi operasional, meliputi; penandatanganan MoU dan pelibatan seluruh stekholder, (2) Strategi persuasif dan edukatif, meliputi; mensosialisasikan potensi dan keunggulan sekolah, pembelajaran produktif, program pelatihan kejuruan, pemenuhan fasilitas, dan sosialisasi pra magang (3) Strategi tanggung jawab, meliputi; analisis kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, pelayanan prima dan pengoptimalan perancangan dan pelaksanaan program keahlian, (4) Strategi kerja sama, meliputi; Prakerin, penelusuran lulusan, kunjungan industry, dan magang guru, (5) Strategi koordinatif dan integratif,

meliputi; menciptakan citra positif sekolah, komunikasi timbal balik, program keahlian unggul dan pemanfaatan media komunikasi dan informasi. Faktor pendukung dan penghambat kerja sama berasal dari dalam dan luar sekolah. Adapun saran yang diberikan; (1) memberikan job deskripsi yang jelas pada setiap pegawai agar tidak terjadi tumpang tindih tugas. (2) mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi sebagai wadah mengintegrasikan layanan informasi dan relasi dengan DU/DI.

Keywords:

*Strategi Humas;
Dunia Usaha Dunia
Industri.*

Corresponden author:

Jalan: Tidung VI, Makassar
Email: ayuamaliyarauf@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan ialah Pendidikan menengah yang bertujuan untuk mewujudkan *output* yang siap kerja, berwira usaha, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa serta mampu meningkatkan keunggulan lokal dan dapat berkompetisi di pasar dunia. Untuk dapat meraih hasil tersebut siswa SMK harus mempunyai kecakapan baik teori maupun praktik. Kesuksesan pendidikan kejuruan, khususnya dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditakar menurut banyaknya lulusan yang dapat diterima di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) atau berwirausaha mandiri (Siswanto, 2019)

Salah satu tujuan khusus didirikannya sekolah kejuruan (SMK) adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati. (Dikmenjur, 2003)

Oleh karena itu keterikatan antara sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan dunia kerja sangat erat, dikarenakan kesesuaian kompetensi atau kemampuan yang dipelajari di sekolah harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang berkembang di masyarakat, yang artinya peningkatan SMK tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dunia kerja. Artinya sekolah SMK memang harus ada keterikatan dengan dunia usaha dan dunia industri dan atau dengan dunia kerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

No. 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 14 ayat (3) yang menyatakan bahwa: "Wakil kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) melaksanakan tugas yang membidangi akademik, kesiswaan, hubungan dunia usaha dan dunia industri, sarana dan prasarana, administrasi satuan Pendidikan." (Permendikbud, 2019)

Selanjutnya Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik pasal 4 ayat (1) dan (2) yang berbunyi : "(1) Peserta Didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP melaksanakan PKL di dunia kerja., (2) Dunia kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. dunia usaha; b. dunia industri; c. badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah; d. instansi pemerintah; atau e. lembaga lainnya." (Permendikbud, 2020)

Melihat relevansi tersebut, maka SMK perlu menjalin hubungan baik dengan pihak DU/DI agar proses pelatihan dan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang dimiliki sekolah, yang demikian dapat menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas atau berkompeten di bidang keahlian yang dimiliki. Menurut Undang-Undang Nomor 05 Tahun 2020 berkaitan tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Fasilitas Kemitraan dan Penyelarasan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, menjelaskan bahwa: Membangun pemahaman yang sama dalam menilai standar mutu kompetensi kebutuhan DUDI yang disiapkan oleh SMK, merupakan kendaraan untuk

mewujudkan adanya penyelarasan antara SMK dengan DUDI. Dengan begitu, kemitraan yang terjalin akan berkelanjutan baik dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, pembelajaran, pelaksanaan praktik kerja lapangan, hingga pada proses perekrutan lulusan. (Pendidikan Vokasi, 2020)

Sekolah sebagai wujud dari suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini khususnya pada sekolah menengah kejuruan (SMK) dituntut untuk melakukan perkembangan dan perubahan secara berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu diantaranya faktor yang berdampak ialah kemitraan kerja dalam hal ini pada sekolah menengah kejuruan, dimana fokusnya untuk menciptakan peserta didik yang unggul dan berkompeten sesuai bidang keahliannya. Hal ini sesuai dengan kebutuhan DU/DI sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan baik agar saling menguntungkan.

Bedasarkan hal tersebut maka penting bagi sekolah menjalin hubungan baik dengan DU/DI sebagai partner dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, disinilah peran hubungan masyarakat sangat dibutuhkan dimana hubungan masyarakat (Humas) merupakan salah satu unsur penting dalam suatu organisasi. Tak terkecuali di sekolah. Keberhasilan fungsi dan peran humas sekolah dapat mempengaruhi perkembangan suatu lembaga sekolah. (Rivero & Theodore, 2014) menjelaskan tugas pokok humas adalah untuk mewujudkan dan menjaga ikatan yang harmonis dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal organisasi, seperti orang dan entitas swasta, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini sekolah dengan mitra kerjasamanya, yaitu baik dunia usaha maupun dunia industry.

Penelitian dilakukan oleh (Alfitra, 2021) mengkaji tentang “Peran Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri di Sekolah Menengah Kejuruan” hasil penelitian mengenai manajemen humas mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peran humas sekolah dalam membangun hubungan kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru. Dimana peran manajemen humas telah menjembatani dan merealisasikan program kerja dalam kegiatan membangun kemitraan dengan DU/DI dan dapat memberikan keuntungan baik bagi sekolah maupun DU/DI.

Peranan dunia usaha dan dunia industry sangatlah penting dalam hal pencapaian tujuan dari SMK. Oleh karenanya sekolah harus memiliki hubungan yang harmonis dengan semua mitra kerjasamanya, dalam hal ini peran humas sekolah sangatlah penting dimana tujuan adanya humas itu sendiri yaitu mampu membangun citra yang baik dimata publiknya dan juga termasuk mejalin dan membangun hubungan kemitraan dengan DU/DI.

SMK Negeri 1 Luwu Timur merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di kabupaten Luwu Timur, memiliki 6 Kompetensi Keahlian yaitu: 1) Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ); 2) Kompetensi Keahlian Geologi Pertambangan (GPT); 3) Teknik Kendaraan Ringan (TKR); 4) Teknik Bisnis Sepeda Motor; 5) Kompetensi Keahlian Teknik pengelasan (TPL); dan 6) Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat. Sekolah ini satu satunya sekolah kejuruan negeri di Luwu Timur yang memiliki program keahlian Geologi Pertambangan, mengingat daerah Luwu Timur merupakan daerah yang memiliki potensi dalam sektor pertambangan, saerta wilayah sekolah masuk dalam lingkungan perusahaan dan pemerintahan sehingga kondisi tersebut sebaiknya di manfaatkan dan hal tersebut pula yang menjadi ciri khas dari sekolah SMK Negeri 1 Luwu Timur.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang belum terlalu mendalam dilakukan di SMK Negeri 1 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur sekolah sudah melakukan hubungan mitra kerja sama dengan berbagai perusahaan, baik itu pada tingkat menengah hingga ke tingkat industry, dalam kurun waktu jangka panjang ataupun jangka pendek. Peran humas memiliki andil besar terhadap sekolah, terutama perannya sebagai fasilitator dalam menjalin kerja sama dengan Lembaga mitra kerja sama di mana tujuannya untuk menggaet atau melakukan hubungan komunikasi yang baik dengan mitra kerja sama. Dengan pencapaian humas tersebut memberikan dampak yang baik bagi sekolah, dunia usaha ataupun dunia industry. Dimana perusahaan yang menjadi mitra kerja sama sekolah memberikan kesempatan yang besar bagi lulusan untuk bisa diterima kerja didalamnya, sehingga lulusan dapat langsung terserap ke dalam dunia kerja.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang timbul dimasyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau fenomena pada objek penelitian (Burhan, 2017).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara, Kelurahan Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan dengan sumber data utama bersumber dari wawancara dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubin/Humas, dan Ketua BKK sekolah, dan siswa tingkat akhir. Selain itu terdapat dokumentasi, file dan pendukung lain sebagai sumber pendukung diantaranya MoU atau surat perjanjian kerjasama, SK kepanitiaan Prakerin, SK guru pembimbing PKL/PSG, surat permohonan tempat PKL, format presensi siswa PKL/PSG, tata tertib pelaksanaan PKL/PSG, berita acara peninjauan lokasi PKL. Teknik pengumpulan data dilapangan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik aktivitas analisis data model Miles and Huberman (Sugiono, 2018), yang meliputi 4 tahapan ; (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Operasional

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengimplemantasian strategi operasional pada pelaksanaan kerja sama SMK Negeri 1 Luwu Timur yaitu dengan menentukan DU/DI yang relevan kemudian tahap kesepakatan/ penandatanganan MoU dan pada proses pelaksanaannya melibatkan banyak pihak bukan hanya bagian Humas sekolah dan jajarannya, tetapi juga guru-guru produktif, komite sekolah, mitra kerja sama itu sendiri, hingga dukungan dari pemerintahan daerah. Intinya pelibatan dan kontribusi semua pihak sangat berperan penting dalam menjalin dan menjaga hubungan antara

sekolah dengan dunia public, khususnya pada DU/DI.

Penelitian yang relevan dikaji oleh (Daryono, 2014), membahas mengenai manajemen kerja sama antara sekolah menengah kejuruan dengan dunia industri yang menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan dan pengelolaan hubungan kemitraan sekolah dengan industri, SMK perlu melakukan diantaranya (1) perencanaan yang meliputi kegiatan-kegiatan yang melibatkan industri; (2) pengorganisasian, koordinasi, dan kerjasama; (3) pelaksanaan kerjasama yang didasarkan pada kebutuhan rencana; dan (4) pengawasan dengan pelibatan pihak internal dan eksternal. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam menjalin hubungan kerja sama dengan DU/DI, sekolah perlu menentukan prosedur agar tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal.

2. Strategi Persuasif dan Edukatif

Menurut (Nasution, 2006) dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat, pimpinan lembaga pendidikan seharusnya melakukan berbagai kegiatan komunikasi dan kehumasan terhadap kualitas produk pendidikan (para lulusan), tersedianya fasilitas menunjang proses belajar mengajar, praktikum dan sarana ekstrakurikuler siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, SMK Negeri 1 Luwu Timur dalam pelaksanaan strategi persuasif dan edukatif yaitu sekolah peninjauan atau memperkenalkan potensi dan keunggulan sekolah serta dalam kegiatan praktek siswa di dukung fasilitas sarana dan prasarana memadai. Peningkatan kompetensi peserta didik meliputi pelaksanaan program pelatihan kejuruan (Pelatihan/ workshop), bertujuan menambah wawasan dan kompetensi peserta didik agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Dimana dalam pelaksanaannya difasilitasi oleh BKK sebagai perpanjangan tangan baik dari dinas ketenagakerjaan (Pemerintah daerah) maupun dari DU/DI, dan juga melaksanakan sosialisasi Pra magang.

3. Strategi Tanggung Jawab Sosial

Ruslan (2008: 10) Selain dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan menjaga hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu dengan masyarakat dan pihak lain seperti instansi/ lembaga pendidikan yang dianggap penting sebagai peningkatan kualitas lembaga itu sendiri. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat/ lembaga lain yang dianggap mampu

bekerjasama humas harus mampu menjaga hubungan baik tersebut. Humas juga harus mampu mendengar keinginan dan opini dari publiknya.

Hasil penelitian Humas SMK Negeri 1 Luwu Timur menjalankan tanggung jawabnya dalam menjalin hubungan dengan mitra kerja sama agar memperoleh kepercayaan dan komitmen dari DU/DI yang menjadi mitra kerja sama. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menganalisis kebutuhan masyarakat dan DU/DI, meningkatkan dan mengoptimalkan perancangan dan pelaksanaan program keahlian sekolah dan memberikan layanan prima kepada semua pihak, termasuk pelayanan sekolah terhadap DU/DI. Tujuannya untuk memperoleh kepercayaan DU/DI serta untuk kebutuhan dunia kerja, dimana hal tersebut akan berdampak pada hubungan jangka Panjang antara sekolah SMK Negeri 1 Luwu Timur dengan mitra kerja samanya.

4. Strategi Kerja Sama

Strategi kerja sama yaitu suatu pendekatan yang berupaya membina hubungan baik antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik itu *internal relation* dan *eksternal relation*. Dalam hal ini SMK Negeri 1 Luwu Timur melakukan pendekatan system kerja sama yang memberikan dampak positif bagi sekolah maupun DU/DI.

Pada pelaksanaan hubungan kerja sama antara sekolah SMK Negeri 1 Luwu Timur dan DU/DI pada implementasi strategi kerjasama sekolah khususnya Humas meliputi pelaksanaan program prakerin/PKL, penelusuran lulusan, kunjungan industri, dan program magang guru.

Depdiknas 2009:64 dalam (Sutrisno, 2016) Indikator keberhasilan sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI, sebagai berikut: (a) terbentuknya sebuah tim humas dapat melaksanakan kemitraan dengan DU/DI, (b) terlaksananya kerjasama dengan mitra kerja terkait untuk mendapatkan saran, (c) terselenggaranya kontrak kerjasama yang di tuangkan dalam MoU, (d) terelisasinya berbagai pelaksanaan program kegiatan seperti pertukaran pelajar, guru, kepala sekolah, serta pemagangan dalam upaya penambahan kompetensi dan wawasan.

5) Strategi Koordinatif dan Integratif

SMK Negeri 1 Luwu Timur menjalin komunikasi baik kepada semua pihak, melibatkan masyarakat, pemerintahan, dan tentunya dengan DU/DI. Manfaat yang di peroleh dari adanya hubungan komunikasi yang baik yaitu terjalinnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan

juga DU/DI sehingga saat akan melakukan kerja sama tidak akan menemui prosedur yang rumit. SMK Negeri 1 Luwu Timur dalam membentuk image atau citra positif di mata publik salah satu caranya yaitu dengan mengenali potensi yang dimiliki sekolah lalu mengkaitkannya dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat serta memanfaatkan media komunikasi dan informasi.

Sejalan yang diungkapkan oleh Kuswana (dalam Sutrisno, 2016) seseorang harus mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain, dengan dasar kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi. Demikian sekolah SMK selayaknya mampu melakukan pengembangan kemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan DU/DI.

6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menjalinkan Hubungan Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerja sama SMK Negeri 1 Luwu Timur dengan mitra kerja sama berasal dari factor internal dan eksternal. Faktor pendukung diantaranya; peranannya membangun hubungan komunikasi yang baik dan harmonis berdampak pada mudahnya sekolah memperoleh dan atau mencari mitra kerja sama khususnya tempat untuk pelaksanaan program Prakerin, perekrutan lulusan, serta mendapat dukungan dari publik. Faktor Penghambat; mitra kerja sama yang kurang kooperatif dalam menanggapi usulan kerja sama, ketidak sesuaian antara jumlah peserta didik magang dengan tempat Prakerin, sehingga penempatan siswa magang ada yang ttidak sesuai dengan kompetensinya.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Notoatmodjo (2009:12) yang menyatakan bahwa: Dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik dari dalam diri organisasi itu sendiri maupun dari luar organisasi yang bersangkutan (internal maupun eksternal) Faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama SMK dengan DUDI, yaitu: (1) Kualitas Tenaga Pendidik, (2) Kompetensi Tenaga Kerja, (3) Sarana Prasarana, (4) Hubungan kerjasama SMK dengan DU/DI, (5) Potensi daerah, (6) Kemampuan IPTEK, dan (7) Kebijakan Pemerintah”

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala sekolah, guru, staf, dan siswa SMK Negeri 1 Luwu Timur yang telah

membantu dalam proses pengumpulan data dan kepada pihak yang telah memberikan dukungan material dan non material dalam menyelesaikan penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi Operasional, SMK Negeri 1 Luwu Timur melakukan mekanisme kerja sama dengan penandatanganan MoU dengan pihak mitra kerja sama, setelah menentukan DU/DI yang relevan dengan program keahlian dan juga program kerja sekolah. Pada proses pelaksanaan kerja sama tersebut melibatkan seluruh stekholder. Pelibatan dan kontribusi semua pihak sangat berperan penting dalam menjalin dan menjaga hubungan antara sekolah dengan mitra kerja samanya (DU/DI).

Strategi Persuasif dan edukatif, yang diimplementasikan SMK Negeri 1 Luwu Timur dalam hal pelaksanaan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan DU/DI, diantaranya sekolah mensialisasikan potensi dan keunggulan sekolah, melakukan pelaksanaan pembelajaran produktif, pelaksanaan program pelatihan, pemenuhan fasilitas, dan sosialisasi pra magang.

Strategi Tanggung jawab Sosial, dalam pelaksanaannya sekolah khususnya humas yaitu dengan analisis masyarakat dan melakukan pelayanan terhadap publik khususnya DU/DI dan pengoptimalan perancangan dan pelaksanaan program keahlian sekolah.

Strategi Kerjasama, pada pelaksanaan hubungan kerja sama antara sekolah SMK Negeri 1 Luwu Timur dan DU/DI pada implementasi strategi kerjasama sekolah khususnya Humas meliputi pelaksanaan program prakerin/PKL, penelusuran lulusan, kunjungan industri, dan program magang guru.

Strategi Koordinatif dan Integratif, dalam pelaksanaan hubungan kerjasama dengan DU/DI, implementasi strategi koordinatif dan intergaratif Humas SMK Negeri 1 Luwu Timur meliputi hubungan komunikasi publik dengan menerapkan komunikasi timbal balik, program keahlian unggul, pemanfaatan media komunikasi dan informasi.

Faktor pendukung; Adanya hubungan komunikasi baik dan harmonis berdampak pada mudahnya sekolah memperoleh dan atau mencari mitra kerja sama. Faktor Penghambat; mitra kerja sama yang kurang kooperatif dalam menanggapi usulan kerja sama, ketidak sesuaian antara jumlah peserta didik magang dengan tempat Prakerin, sehingga penempatan siswa

magang ada yang ttidak sesuai dengan kompetensinya.

Saran

1. Bagi SMK Negeri 1 Luwu Timur a) Kepala sekolah memberikan job deskripsi yang jelas pada setiap pegawai agar tidak terjadi tumpang tindih tugas. b) Otimalisasi pemanfaatan penggunaan teknologi media online sebagai wadah peneyebaran informasi dan media komunikasi dan penghubung relasi dengan DU/DI, diantaranya pemanfaatan media sosial ; Website sekolah, Facebook, Instagram, dan juga Youtube.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitiannya dan lebih mengembangkan lagi wawasan tentang strategi Humas dalam menjalin hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industry.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfitra. (2021). Peran Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pinisi Journal of Education*, 1 no. 1. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article>
- Burhan, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. RajaGrafindo Persada.
- Daryono, H. (2014). Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri. *Educational Management*, 3(2), 95–98. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index>
- Dikmenjur. (2003). *Unit Produksi sekolah Sebagai Institusi Pasangan PSG*. Direktorat Dikmenjur Depdikbud.
- Nasution, Z. (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Malang*.
- Pendidikan Vokasi, D. (2020). Menurut Undang-Undang Nomor 05 Tahun 2020 berkaitan Pemerintah Fasilitas Kemitraan dan Penyelarasan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/storage/document/July2020/>
- Permendikbud, R. (2019). *Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (pp. 11–12). www.jdih.kemendikbud.go.id
- Permendikbud, R. (2020). *Permendikbud RI No 50 Thn 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik Pasal 1 dan 2* (p. 4).

- jdih.kemendikbud.go.id
- Rivero, O., & Theodore. (2014). The Importance Of Public Relationsin Corporate Sustainability. *Global Jurnal of Management and Busines Research, Volume 14*, 21–23.
- Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi* (Revisi 9). PT RajaGrafindo Persada.
- Siswanto, R. (2019). *Manajemen Kemitraan Guru Produktif SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri* (2nd ed.). CV Pustaka Mediaguru.
- tentang Petunjuk Teknis Bantuan
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (2nd ed.). Alfabeta CV.
- Sutrisno. (2016). Kemitraan Sekolah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Kajian Aspek Pengelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.